

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam era globalisasi dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan pesatnya kondisi pasar industri menuntut perusahaan harus mampu memberikan kepuasan kepada para konsumen dengan cara memberikan produk / jasa yang sesuai dengan standar kualitas sesuai dengan tujuan perusahaan (produsen). Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk memproduksi barang dan jasa yang berkualitas tinggi agar konsumen bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Di dalam kegiatan operasional perusahaan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien perusahaan (produsen) harus melakukan pengendalian mutu untuk mengurangi produk yang mengalami kegagalan / rusak supaya mencapai standar kualitas.

Pengendalian mutu diterapkan dalam suatu perusahaan akan meningkatkan produktivitas, permintaan, penjualan, dan keuntungan. Peningkatan mutu akan memberikan kepuasan terhadap konsumen dari produk tersebut. Pengendalian mutu digunakan untuk memberikan kontribusi yang mendasar pada perbaikan mutu produk atau jasa yang terfokus pada kepuasan pelanggan, karena mutu merupakan bagian terpenting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan bisnis (Prihantoro 2012).

Oleh karena itu pengendalian mutu harus diterapkan dalam suatu perusahaan dengan tujuan peningkatan mutu produk dan keberhasilan perusahaan. Salah satu pengendalian mutu yang bisa diterapkan adalah dengan metode *Statistical Quality Control* (SQC) dengan beberapa alat kendali yaitu lembar periksa, diagram pareto, peta kendali dan diagram sebab-akibat (*fishbone*). Keuntungan/keunggulan dari metode ini adalah untuk mempertinggi mutu atau mengurangi biaya, penggunaan alat produksi lebih efisien, mengurangi pembuangan, inspeksi yang lebih baik, dan spesifikasi lebih baik, contohnya mampu mengurangi biaya karena dengan memperkecil terjadinya cacat produk maka akan mengurangi kerugian.

UD. Bintang merupakan salah satu dari sekian banyak UD di Kota Sumenep. UD. Bintang merupakan salah satu industri rumah tangga yang

bergerak dalam usaha pengolahan yang memproduksi kerupuk amplang. UD. Bintang yang berlokasi di daerah kertasada Kec. Kalianget Kab. Kota Sumenep. Industri kerupuk amplang merupakan suatu industri yang menggunakan tepung tapioka sebagai bahan baku dengan campuran ikan Tenggiri. Kerupuk merupakan makanan ringan yang banyak digemari masyarakat karena cara pengolahannya yang cukup mudah dan sederhana. Namun dalam pengolahannya dibutuhkan pengolahan yang tepat untuk mempertahankan mutu dari kerupuk amplang. Pada

UD. Bintang melakukan pengawasan langsung pada setiap proses produksi dan mengambil tindakan setelah ada produk yang cacat. Akan tetapi meskipun telah dilakukan pengawasan secara langsung masih terdapat cacat produk yang dihasilkan dalam proses produksinya. Daerah ini merupakan pusat pembuatan kerupuk amplang. Sebagai sebuah usaha yang sedang berkembang dan ingin berkembang lebih baik lagi, maka UD. Bintang tersebut harus mampu menghasilkan dan memberikan produk yang memiliki mutu yang baik. sehingga perlu adanya perbaikan yang lebih baik dan pengendalian mutu untuk mengurangi produk cacat dapat bersaing dengan industri-industri yang lain. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian pengendalian mutu pada proses produksi kerupuk amplang sehingga diambil tema penelitian mengenai pengendalian mutu produk Kerupuk Amplang dengan metode *Statistical Quality Control (SQC)*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah;

1. Jenis cacat apa saja yang terjadi pada produk kerupuk amplang yang diproduksi oleh UD. Bintang ?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan cacat pada produk kerupuk amplang yang diproduksi oleh UD. Bintang ?
3. Apakah pelaksanaan pengendalian mutu proses produksi kerupuk amplang sudah terkendali atau tidak ?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis cacat yang terjadi pada produk kerupuk amplang yang diproduksi oleh UD. Bintang.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan cacat pada produk kerupuk amplang yang diproduksi oleh UD. Bintang.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian mutu proses produksi kerupuk amplang sudah terkendali atau tidak dalam upaya menekan jumlah produk cacat.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Alat kendali yang digunakan hanya empat alat kendali mutu yaitu *checksheet*, diagram sebab-akibat, diagram pareto dan peta kendali.
2. Parameter mutu kerupuk amplang hanya dilihat dari fisiknya saja.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengendalian mutu produk kerupuk amplang.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi UD. Bintang.
3. Hasil penelitian ini akan menambah perbendaharaan pustaka yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas wawasan pengetahuan mengenai pengendalian mutu produk kerupuk amplang.